

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASANGKAYU 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtype H5N1, yang ditularkan dari unggas ke manusia. Sejak munculnya kasus-kasus Avian Influenza pada unggas dan manusia di Indonesia penyakit ini telah menjadi perhatian nasional dan global karena berpotensi menimbulkan wabah dengan angka kematian tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara endemis Avian Influenza, dengan kejadian kasus yang tersebar diberbagai wilayah, terutama pada daerah dengan kepadatan peternakan unggas yang tinggi serta mobilitas perdagangan unggas yang aktif. Faktor lingkungan seperti perubahan iklim, keberadaan unggas liar (termasuk burung migran), sanitasi kandang yang belum optimal, serta penerapan biosekuriti yang masih terbatas turut meningkatkan risiko penularan penyakit ini. Selain itu, interaksi yang cukup dekat antara manusia dan unggas dilingkungan pemukiman menjadi faktor penting dalam meningkatkan potensi penularan zoonosis.

Namun demikian, berdasarkan data surveilans kesehatan hingga saat ini, di Kabupaten Pasangkayu belum ditemukan adanya kasus suspek Avian Influenza yang dilaporkan, baik pada manusia maupun kejadian luar biasa pada unggas yang terkonfirmasi sebagai Avian Influenza. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah kabupaten Pasangkayu masih berada pada tahap kewaspadaan dini terhadap potensi masuknya penyakit tersebut.

Meskipun belum ditemukan kasus, risiko tetap perlu diantisipasi mengingat adanya faktor-faktor pendukung penularan serta posisi wilayah yang memungkinkan terjadinya lalu lintas unggas antar daerah. Oleh karena itu, pendekatan preventif melalui pemetaan risiko menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi tinggi terhadap kejadian Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pasangkayu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah di kabupaten Pasangkayu.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasangkayu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pasangkayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	44.34
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pasangkayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00

7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	94.20
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pasangkayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan karena Fasyankes (RS,Puskesmas dan B/BKK) belum memiliki media promosi ; Belum tersedia media cetak terkait Avian Influenza ; Belum tersedia promosi terkait Avian Influenza pada website yang dapat diakses oleh masyarakat dan belum tersedia promosi yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan ; Belum tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza di kabupaten Pasangkayu.
2. Subkategori III.Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena belum tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza disepanjang rantai pasar unggas ; Belum tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala Avian Influenza disepanjang rantai pasar unggas di kabupaten Pasangkayu.
3. Subkategori III.Surveilans Balai Karantina Kesehatan, alasan ada B/BKK namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting di kabupaten Pasangkayu.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasangkayu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Barat
Kota	Pasangkayu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	14.63
Threat	12.00
Capacity	58.29
RISIKO	27.38
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pasangkayu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pasangkayu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.29 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.38 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Pembentukan dan pengaktifan tim koordinasi cepat respon Avian Influenza yang melibatkan lintas sektor	Bidang P2P	Agustus 2026	
2	Promosi	Melakukan koordinasi dengan PJ.KESMAS agar lebih aktif dalam memposting ke website Dinkes terkait Avian Influenza	Bidang P2P dan KESMAS	Agustus 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dan komunikasi seperti melalui WAG dengan Dinas Peternakan	Bidang P2P dan Dinas Peternakan	Agustus 2026	
4	Surveilans Balai Karantina Kesehatan	Melakukan koordinasi dengan B/BKK terkait Avian Influenza	Bidang P2P dan B/BKK	Agustus 2026	

Pasangkayu, 24 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan



drg. NUKMAN, S.KG

NIP.19740118 200502 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Banyak Perusahaan Peternakan unggas di Kab.Pasangkayu	Belum ada data apakah pekerja diperusahaan peternakan sudah terlatih atau belum	Bahan edukasi tidak tersedia	Tidak tersedianya anggaran	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	IV. Promosi	Kurang aktifnya dalam pengelolaan WEB Dinkes untuk menginformasikan terkait Avian Influenza	Tidak tersedianya akses informasi terkait Avian Influenza			
2	Surveilans Rantai Pasar	Kurangnya tenaga kesehatan yang	Kerja sama yang belum terjalin dengan baik		Anggaran untuk surveilans	

	Unggas	ditugaskan khusus untuk pemantauan dilokasi rawan seperti pasar unggas	antara DINKES dan Dinas Peternakan		berbasis masyarakat atau lintas sektor tidak tersedia	
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Belum adanya surveilans aktif dan zero Reporting di B/BKK	Belum terjalin kerja sama yang baik			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Potensi rendahnya pengetahuan para pekerja tentang biosekuriti, penanganan penyakit unggas dan pelaporan kasus zoonosis
2	Tidak ada informasi apakah pasar unggas diawasi secara rutin
3	Belum adanya informasi yang dimasukkan kedalam website DINKES
4	Tidak tersedia media promosi kesehatan atau edukasi dilokasi berisiko
5	Kurangnya tenaga kesehatan yang ditugaskan khusus untuk pemantauan dilokasi rawan seperti pasar unggas
6	Belum adanya surveilans aktif dan Zero Reporting di B/BKK
7	Anggaran untuk surveilans berbasis masyarakat atau lintas sektor terbatas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Pembentukan dan pengaktifan tim koordinasi cepat respon Avian Influenza yang melibatkan lintas sektor	Bidang P2P	Agustus 2026	
2	IV. Promosi	Melakukan koordinasi dengan PJ.KESMAS agar lebih aktif dalam memposting ke website Dinkes terkait Avian Influenza	Bidang P2P dan KESMAS	Agustus 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar	Melakukan koordinasi dan komunikasi seperti	Bidang P2P dan Dinas Peternakan	Agustus 2026	

	Unggas	melalui WAG dengan Dinas Peternakan			
4	Surveilans Balai Karantina Kesehatan	Melakukan koordinasi dengan B/BKK terkait Avian Influenza	Bidang P2P dan B/BKK	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg.RUKMAN.S.KG	Kepala Dinas Kesehatan	DINKES
2	dr.IMRAN HASBI	Kepala Bidang P2P	DINKES
3	SAHARUDDIN,Si	Penanggung Jawab Surveilans dan imunisasi	DINKES
3	SARIPA AINI,SKM	Penanggung Jawab Surveilans	DINKES